

Pelatihan Pembuatan Konten Edukasi Kesehatan Digital untuk Siswa SMA Se-Kota Cimahi

Yuswandi^{1*}, Musri², Kiki Gustryanti³, Ismafiaty⁴, Ritha Melanie⁵, Mohammad Dwi Ardianto⁶, Achmad Setya Roswendi⁷, Dedi Supriadi⁸, Galih Jatnika⁸

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

e-mail: useonedie24@gmail.com

Abstrak

Edukasi kesehatan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan remaja. Inisiatif promosi kesehatan digital masih didominasi oleh konten yang diproduksi oleh tenaga kesehatan atau profesional. Padahal, pendekatan *peer-to-peer education* yang memberdayakan remaja sebagai pembuat pesan memiliki potensi yang lebih besar untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan dan relevan sebagai *change agent*. Pelatihan pembuatan konten edukasi kesehatan digital untuk siswa SMA se-Kota Cimahi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam membuat video edukasi kesehatan, khususnya tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk awam. Metode pelatihan meliputi ceramah, demonstrasi, redemonstrasi, publikasi video ke media sosial, serta evaluasi pre-test dan post-test dengan partisipan sebanyak 45 siswa perwakilan dari SMA dan SMK Kesehatan sekota di Cimahi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa, dengan persentase siswa yang memiliki kategori pengetahuan baik naik dari 48,9% menjadi 97,8%. Keterampilan pembuatan konten video juga meningkat, ditunjukkan oleh kemampuan peserta dalam membuat storyboard, hook, intro video serta narasi video. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi digital dan komunikasi siswa, tetapi juga memberdayakan mereka sebagai agen perubahan dalam edukasi kesehatan di masyarakat. Hasil pengabdian ini penting sebagai bukti bahwa pemberdayaan remaja melalui pelatihan pembuatan konten digital dapat menjadi strategi efektif dalam promosi kesehatan kepada masyarakat di era digital.

Kata kunci: Remaja, Edukasi Kesehatan Digital, Bantuan Hidup Dasar, Video Edukasi

Abstract

Health education plays a very important role in raising health awareness among teenagers. Digital health promotion initiatives are still dominated by content produced by health workers or professionals. In fact, peer-to-peer education approaches that empower teenagers as message creators have greater potential to create a sustainable and relevant impact as change agents. Training in digital health education content creation for high school students in Cimahi City was conducted to improve their knowledge and skills in making health education videos, particularly on Basic Life Support (BLS) for the general public. The training methods included lectures, demonstrations, redemonstrations, video publication on social media, and pre-test and post-test evaluations with 45 participating students representing high schools and vocational schools in Cimahi. The training results showed a significant increase in student knowledge, with the percentage of students in the good knowledge category rising from 48.9% to 97.8%. Video content creation skills also improved, as demonstrated by the participants' ability to create storyboards, hooks, video intros, and video narrations. This training not only improved the students' digital and communication competencies but also empowered them as agents of change in health education in the community. The results of this community service are important as evidence that empowering youth through digital content creation training can be an effective strategy in promoting health to the community in the digital age.

Keywords: Youth, Digital Health Education, Basic Life Support, Educational Videos

PENDAHULUAN

Generasi muda, khususnya pelajar Sekolah Menengah Atas, memainkan peran penting dalam mempercepat penerimaan teknologi kesehatan digital di masyarakat. Karena mereka adalah

kelompok yang mudah beradaptasi dengan kemajuan teknologi, siswa SMA memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai penggerak perubahan dalam memperkenalkan inovasi ini di sekitar mereka. Di samping itu, siswa SMA juga sering dijadikan teladan dalam keluarga dan komunitas, sehingga kontribusi mereka dapat mempengaruhi secara signifikan dalam mendukung gaya hidup sehat yang terintegrasi dengan teknologi digital (Victor E D Palapessy & Rini Susanti, 2024).

Kota Cimahi, sebagai bagian dari wilayah yang berdekatan dengan kota Bandung, memiliki populasi siswa SMA yang signifikan dengan tingkat adopsi teknologi digital yang tinggi. Interaksi mereka dengan dunia maya tidak hanya sebatas hiburan dan komunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi, termasuk informasi kesehatan. Namun, konten kesehatan yang mereka temui seringkali disajikan dalam format yang kurang menarik, menggunakan bahasa yang sulit dipahami, atau bahkan tidak sesuai dengan konteks kehidupan remaja. Akibatnya, pesan-pesan kesehatan yang penting menjadi kurang efektif dalam menjangkau dan mempengaruhi mereka.

Edukasi kesehatan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan remaja, edukasi kesehatan juga dapat membantu remaja membuat keputusan yang lebih baik tentang kesehatan mereka dan mengurangi risiko penyakit di masa depan (Jediut et al., 2021). Penyuluhan kesehatan yang efektif dapat membantu remaja memahami perilaku sehat dan memahami risiko kesehatan yang ada. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara informasi disampaikan. Digitalisasi semakin meluas, membuat konten edukatif lebih mudah diakses oleh semua kalangan, termasuk siswa SMA. Sebuah penelitian oleh (Sari et al., 2024), menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pendidikan mempunyai dampak terhadap minat siswa.

Meskipun potensi pemanfaatan konten edukasi kesehatan digital sangat besar, belum banyak program pengabdian masyarakat yang secara spesifik melatih siswa SMA dalam keterampilan ini. Kebanyakan inisiatif promosi kesehatan digital masih didominasi oleh konten yang diproduksi oleh tenaga kesehatan atau profesional. Padahal, pendekatan *peer-to-peer education* yang memberdayakan remaja sebagai pembuat pesan memiliki potensi yang lebih besar untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan dan relevan. Salah satu pendekatan yang menjanjikan dalam mengatasi tantangan ini adalah dengan memberdayakan siswa SMA itu sendiri sebagai agen perubahan kesehatan melalui pembuatan konten edukasi kesehatan digital.

Ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatan konten, mereka tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu kesehatan, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan literasi digital. Konten yang dibuat oleh teman sebaya, dengan bahasa dan gaya yang relevan dengan budaya mereka, cenderung lebih menarik, mudah diterima, dan memiliki dampak yang lebih besar (Berkowitz et al., 2022).

Pengabdian masyarakat tentang pembuatan konten edukasi kesehatan digital ini tidak hanya akan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan digital mereka, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan menyebarkan informasi kesehatan yang akurat dan bermanfaat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Gedung FITKes Unjani dengan mengundang perwakilan siswa dan guru dari masing-masing SMA/SMK kesehatan di kota Cimahi, dengan jumlah peserta sebanyak 45 siswa dan siswi. Peserta pelatihan merupakan perwakilan dari masing-masing SMA/SMK kesehatan di kota Cimahi dan didampingi oleh 1 orang guru per sekolah. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama minimal 2 hari yaitu hari jum'at dan sabtu tanggal 12-13 September 2025.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Ceramah: metode ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang teori pertolongan pertama pada korban dengan henti nafas dan henti jantung berupa tindakan atau dinamakan bantuan hidup dasar (BHD) untuk awam, selanjutnya materi pembuatan konten edukasi kesehatan, editing dan publish di sosol media untuk dibuat konten video edukasi, 2) Demonstrasi: metode demonstrasi dilakukan setelah selesai menyampaikan teori dasar tentang bantuan hidup dasar (BHD) untuk awam dan materi tentang pembuatan konten edukasi kesehatan. Demonstrasi dilakukan dengan mempraktikkan cara membuat konten digital menggunakan membuat video edukasi tentang BHD untuk awam, dimulai dari cara pengambilan video, editing menggunakan software aplikasi sampai

publish ke sosial media, 3) Redemonstrasi: Metode ini dilakukan setelah dilakukan demonstrasi dibuat kelompok masing-masing perwakilan sekolah, 4) pada setiap kelompok dilakukan evaluasi pengetahuan dengan cara pre test dan posttest dan dinilai redemonstrasi hasil video visual yang dihasilkan dan publikasikan di media sosial peserta.

Tahap akhir dilakukan refleksi dan tindak lanjut untuk hasil evaluasi dan revisi video yang telah dihasilkan sebagai bentuk edukasi kesehatan kepada masyarakat melalui media sosial, berupa perolongan pertama pada korban henti nafas henti jantung atau dinamakan bantuan hidup dasar untuk awam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengetahuan Tentang Video pembuatan Edukasi Kesehatan (Bantuan Hidup Dasar untuk Awam)

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pelatihan

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Baik (76% -100%)	22	48.9	44	97.8
Cukup (56% -75%)	14	31.1	1	2.2
Kurang (<55%)	9	20.0	0	0
Total	45	100	45	100

Berdasarkan tabel 1. Diperoleh hasil bahwa sebelum di berikan pelatihan tingkat pengetahuan siswa 48.9 % berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 22 siswa, sedangkan pengetahuan siswa setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi 97.8 % taau 44 siswa berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan edukasi kesehatan berupa BHD untuk awam dapat meniingkatkan pengetahun siswa secara signifikan.

Keterampilan Pembuatan edukasi Kesehatan (Bantuan Hidup Dasar untuk Awam)

Pada awal pembuatan video Bantuan hidup dasar (BHD) untuk awam, responden sebagian besar tidak membuat story board, dan tidak membuat hook/opening serta intro video. Setelah diberikan penjelasan dan demostrasi cara membuat storyboard, hook dan intro dan publikasi ke media sosial, peserta dapat mempraktikkan langsung pembuatan video edukasi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Video pembuatan Edukasi Kesehatan (Bantuan Hidup Dasar untuk Awam)

Pelatihan pembuatan konten edukasi kesehatan digital yang difokuskan pada Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk awam berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Sebelum pelatihan, hampir setengah dari siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik, namun setelah pelatihan, jumlah siswa dengan tingkat pengetahuan baik meningkat hampir dua kali lipat menjadi 97,8%. Hal ini menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang digunakan, yaitu ceramah, demonstrasi, dan redemonstrasi dalam menyampaikan materi kesehatan yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh remaja (Palapessy & Susanti, 2024).

Peningkatan pengetahuan ini sangat penting karena generasi muda, khususnya siswa SMA, merupakan kelompok yang sangat adaptif terhadap teknologi digital dan memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam edukasi kesehatan. Dengan menguasai pengetahuan yang benar tentang BHD, mereka tidak hanya dapat menyelamatkan nyawa dalam situasi darurat tetapi juga menjadi sumber informasi kesehatan yang kredibel di lingkungan keluarga dan komunitas mereka (Jediut et al., 2021).

Gambar 1. Dokumentasi Pembukaan, pre test, Pemaparan Materi



Selain itu, pengetahuan tentang kesehatan yang diperoleh melalui konten digital memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas dan penyebaran yang lebih cepat. Siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembuatan konten akan lebih memahami isi materi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka terhadap informasi kesehatan yang beredar di media sosial, dan lebih mampu menyaring informasi yang akurat dari hoaks (Berkowitz et al., 2022).

Peran peer-to-peer education sangat ditekankan dalam pengembangan pengetahuan ini. Ketika siswa membuat dan menyebarkan konten edukasi, pesan yang disampaikan menjadi lebih relevan dan mudah diterima oleh teman sebaya, meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan digital. Model ini juga memberikan pengaruh positif dalam pembentukan sikap dan perilaku sehat, karena materi disajikan dengan bahasa dan gaya yang lebih akrab bagi kalangan mereka sendiri (Sari et al., 2024).

Pelatihan merupakan suatu kegiatan mengajarkan pengetahuan dan juga keahlian tertentu sehingga membuat semakin terampil. Materi yang diajarkan dalam pelatihan akan menjadi informasi yang diterima oleh peserta sehingga bisa meningkatkan pengetahuan (Husen, A., & Rahman, 2022).

Penguatan pengetahuan melalui pelatihan ini juga membekali siswa dengan dasar yang kuat untuk pengembangan kompetensi digital di bidang kesehatan. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesadaran kesehatan, tetapi juga mendukung visi pendidikan yang mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pengajaran kesehatan, sesuai dengan tuntutan zaman (Palapessy & Susanti, 2024).

Keterampilan Pembuatan edukasi Kesehatan (Bantuan Hidup Dasar untuk Awam)

Pada awal pelatihan, keterampilan siswa dalam membuat konten edukasi kesehatan digital masih sangat terbatas. Banyak dari mereka belum memahami konsep pembuatan storyboard, hook, dan intro video, yang merupakan elemen penting dalam membuat video edukasi yang menarik dan efektif. Setelah pelatihan yang melibatkan demonstrasi dan praktik langsung, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam menguasai aspek-aspek ini.

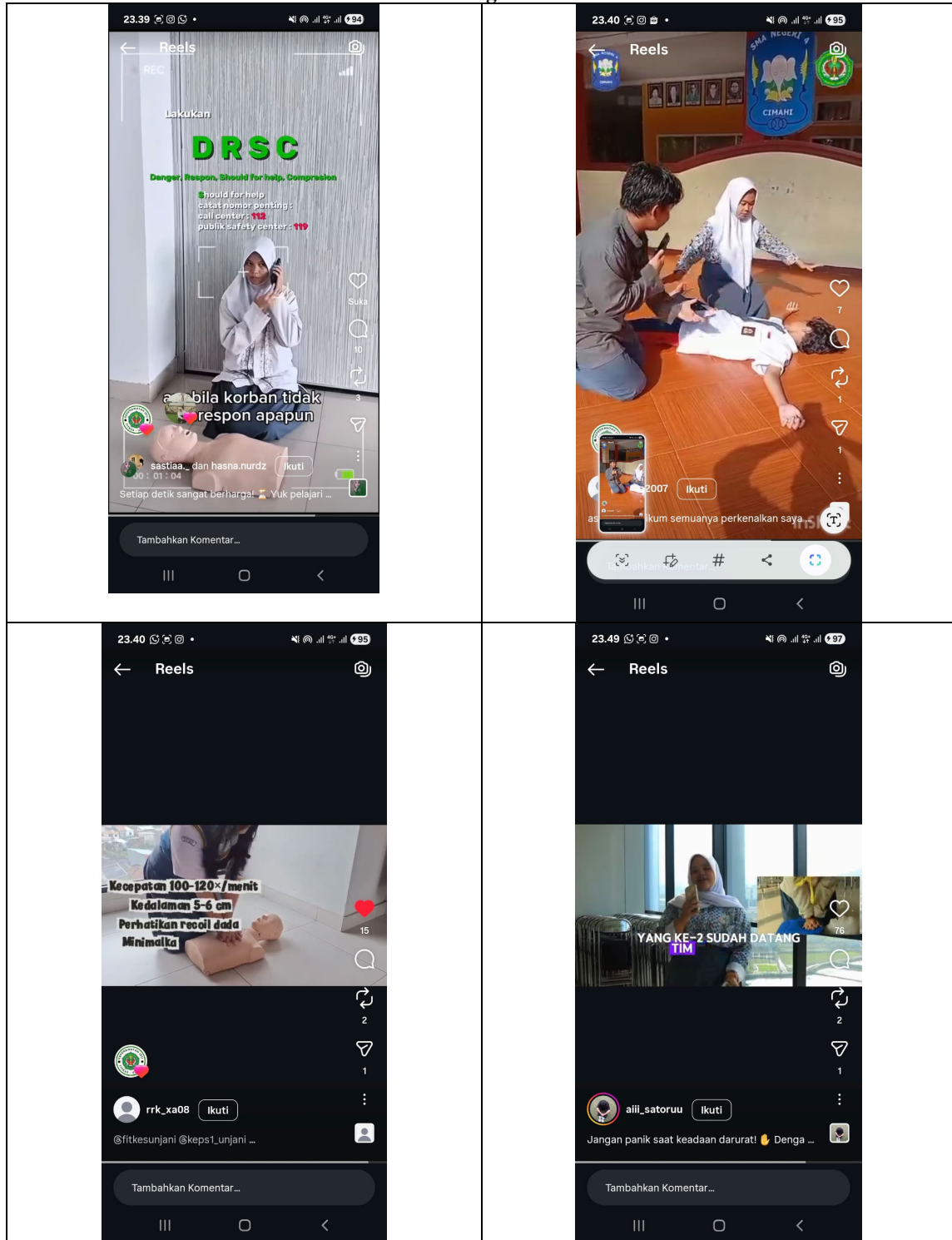
Gambar 2. Demonstrasi oleh mahasiswa dan praktik kelompok pengambilan video untuk konten Sosial media serta posting di Media sosial



Pengembangan keterampilan ini tidak hanya sebatas teknis pembuatan video, tetapi juga mencakup kemampuan komunikasi visual dan naratif yang mendukung penyampaian pesan kesehatan secara efektif. Siswa belajar bagaimana menyusun informasi secara sistematis, memilih visual yang mendukung, dan menggunakan bahasa tubuh serta intonasi suara yang tepat agar audiens tertarik dan memahami isi edukasi kesehatan dengan mudah (Berkowitz et al., 2022).

Selain itu, aspek literasi digital juga sangat ditekankan dalam pelatihan ini. Siswa diajarkan penggunaan berbagai aplikasi editing video dan platform media sosial untuk mempublikasikan konten mereka. Hal ini penting untuk menguasai proses distribusi konten yang benar sehingga edukasi kesehatan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara yang efisien dan menarik (Sari et al., 2024).

Gambar 3. Posting di Media sosial



Pelatihan ini juga mendorong kreativitas siswa dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berinovasi dalam pembuatan konten. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai gaya visual, teknik editing, dan format video yang sesuai dengan minat dan budaya mereka. Kreativitas ini penting agar edukasi kesehatan tidak hanya informatif tetapi juga mampu menggaet perhatian remaja sebagai audiens utama.

Generasi muda harus didorong untuk menjadi agen perubahan. Mereka dapat menggunakan platform digital untuk menyebarkan informasi kesehatan yang benar, membuat konten yang edukatif, dan mengadvokasi kebijakan yang mendukung lingkungan sehat di sekolah, kampus, atau komunitas mereka (Kementrian kesehatan RI, 2025).

Menurut Nirmalasari dan Winarsih (2020) Pelatihan merupakan konsep belajar yang berfokus kepada keterampilan (Nirmalasari & Winarti, 2020). Keterampilan dapat dibentuk melalui pelatihan melalui berbagai media. Semakin banyak media yang digunakan maka keahlian dan retensi pengetahuan akan lebih berkualitas (Putri, 2024)

keterampilan yang diperoleh siswa dari pelatihan ini bersifat berkelanjutan dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks edukasi kesehatan lainnya. Dengan menguasai pembuatan konten digital, siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan komunikasi di era digital dan dapat berperan aktif dalam kampanye kesehatan masyarakat melalui media digital

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat pelatihan pembuatan konten edukasi kesehatan digital untuk siswa SMA se-Kota Cimahi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara signifikan, terutama dalam pembuatan video edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk awam. Pengetahuan siswa dalam kategori baik meningkat tajam setelah pelatihan, menunjukkan bahwa metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung efektif dalam menyampaikan materi kesehatan yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh remaja. Selain itu, keterampilan teknis seperti pembuatan storyboard, hook, dan intro video juga mengalami peningkatan substansial, mendukung siswa dalam menghasilkan konten yang menarik dan komunikatif.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas digital dan komunikasi siswa, tetapi juga memberdayakan mereka sebagai agen perubahan kesehatan yang berperan aktif dalam menyebarkan informasi kesehatan yang akurat di komunitas mereka. Pendekatan peer-to-peer education dalam pembuatan konten digital terbukti relevan dan efektif untuk menjangkau kalangan remaja, yang sekaligus memperkuat literasi digital dan kritis terhadap informasi kesehatan di media sosial. Oleh karena itu, program pemberdayaan seperti ini sangat penting dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam edukasi kesehatan, serta mendukung pengembangan kompetensi generasi muda sebagai pelopor promosi kesehatan berbasis digital.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas edukasi kesehatan digital yang relevan dan menarik bagi remaja, sekaligus menjadi model pengembangan pengabdian berbasis teknologi digital untuk pendidikan dan kesehatan masyarakat.

SARAN

Disarankan untuk mengembangkan program pelatihan ini ke lebih banyak sekolah di Cimahi maupun daerah lain agar semakin banyak siswa yang memiliki kemampuan membuat konten edukasi kesehatan digital. Hal ini akan memperluas dampak positif edukasi kesehatan melalui media digital di kalangan remaja. Selain itu Guru di sekolah perlu dilibatkan lebih intensif dan diberikan pelatihan tambahan agar mampu mendampingi siswa secara efektif dalam proses pembuatan konten digital serta evaluasi hasil karya mereka, sehingga kualitas konten yang dihasilkan terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini yaitu LPPM universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi. Pengabdian ini didanai sepenuhnya oleh universitas Jenderal Achmad Yani melalui hibah internal universitas jenderal Achma Yani Cimahi Tahun 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, A. D., Bogen, K. W., Meza Lopez, R. J., Mulla, M. M., & Orchowski, L. M. (2022). *Chapter 7 - The social norms approach as a strategy to prevent violence perpetrated by men and boys: A review of the literature* (L. M. Orchowski & A. D. B. T.-E. B. and M. in S. A. P. Berkowitz (eds.); pp. 149–181). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-819202-3.00009-2>
- Husen, A., & Rahman. (2022). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Penjaga Wisata Pada Kasus Kegawatdaruratan Di Pantai Sulamadaha

- Kota Ternate. *J Ilm Obs J Ilm Ilmu Kebidanan Kandung*, 14(4), 178–183.
- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2021). Manfaat media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sd selama pandemi covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–5.
- Kementrian kesehatan RI. (2025). Membangun Generasi Sehat di Era Digital: Peran Vital Literasi Kesehatan. *Ayosehat.Kemkes.Go.Id*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/peran-vital-literasi-kesehatan>
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh pelatihan (bhd) terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kesehatan masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115–123.
- Palapessy, V. E. D., & Susanti, R. (2024). Empowering Siswa SMA Menjadi Agen Perubahan dalam Promosi Pelayanan Kesehatan Digital. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 140–148.
- Putri, T. I. Y. L. (2024). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Masyarakat Rw 12 Kelurahan Pebatuan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 13(3), 255–261.
- Sari, M., Elvira, D. N., & Aprilia, N. (2024). Media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205–218.
- Victor E D Palapessy, & Rini Susanti. (2024). Empowering Siswa SMA Menjadi Agen Perubahan dalam Promosi Pelayanan Kesehatan Digital. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 140–148. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i4.2687>